

DIJADIKAN MODEL PENATAAN KAWASAN KUMUH

Kotaku Direplikasi di Daerah Lain

SOLO (KR) - Penanganan daerah kumuh kota (Kotaku) di tanah Hak Pakai (HP) Nomor 001 (dahulu HP 16-red) di Kelurahan Mojo Kota Solo dijadikan model untuk direplikasi di daerah lain.

Konsep Kotaku yang mengkolaborasi penataan hunian dengan pendekatan lingkungan, telah dimulai April lalu dan nantinya mencakup 569 rumah, namun pada tahap pertama itu baru 263 unit rumah.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy mengungkapkan, penyelesaian masalah hunian kumuh di perkotaan yang identik dengan kemiskinan, tidak bisa hanya melalui bantuan sosial, tetapi juga

dengan pendekatan lingkungan.

"Ini sesuai dengan perintah Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang menekankan untuk fokus pada kelompok miskin ekstrim. Di wilayah perkotaan, kelompok miskin

ekstrim ini biasanya berada di kawasan slum atau kantong kemiskinan," jelasnya saat meninjau proses penataan hunian kumuh di kawasan Mojo, Kamis (2/9).

Menurutnya, ketebalan Solo memiliki model pena-

nganan daerah kumuh kota (Kotaku) yang menyasar hunian yang semula menempati tanah milik Pemerintah Kota (Pemkot) Solo secara ilegal. Dan kemudian ditata ulang.

Selain menyediakan hunian layak huni, hunian tersebut juga terintegrasi dengan sanitasi yang terdiri saluran dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal), serta penyediaan air bersih. Juga fasilitas standar berupa jalan lingkungan.

"Model ini layak direplikasi di tempat lain. Diproyeksikan, pembangunan rumah tahap pertama dapat rampung pada akhir tahun ini," ungkap Muhadjir. Selain meninjau penanganan daerah kumuh di Mojo, Menko PMK Muhadjir juga meninjau pelaksanaan vaksinasi

Covid-19 yang menyasar kalangan santri dan difable di Rumah Sakit Islam (RSI) Kustati.

Dikatakan oleh Walikota Solo, Gibran Rakabuming Raka, vaksinasi dalam beberapa waktu ke depan akan fokus pada anak usia 12 tahun ke atas.

Capaian vaksinasi di Solo sendiri, menurutnya sangat bagus. Namun karena posisi Solo menjadi pusat kegiatan warga daerah sekitar, percepatan vaksinasi mesti mencakup pada wilayah Solo Raya.

"Solo Raya kan termasuk kompleks, apalagi levelingnya paling terakhir, bukan karena Solo-nya, tapi karena ada enam kabupaten yang semua pergerakan orangnya ke Solo," tandas Gibran. (Hut)



KR-Hari D Utomo

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan didampingi Walikota Solo meninjau lokasi penanganan daerah kumuh kota di Solo.

UNTUK MEMPERMUDAH MASYARAKAT

Banyumas Buka Pembayaran PBB Online

BANYUMAS (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) me-launching pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Online menggunakan Qris, Kamis (2/9) di Smart Room Graha Satria Purwokerto.

Kepala Bapenda Banyumas Eko Prijanto mengatakan, pelayanan online tidak hanya pembayaran PBB, tetapi juga pelayanan Salinan SPPT, tanda bayar lunas PBB, dan DHKB.

"Pelayanan online ini untuk memudahkan pelayanan dan mengeliminir hambatan masyarakat dalam pelayanan," jelas Eko Prijanto.

Menurutnya, pelayanan online lebih efektif karena masyarakat

tinggal membuat akun, kemudian bisa mencetak surat tanda terima dan tanda lunas. Masyarakat tidak lagi harus datang ke Kantor Bapenda.

Eko juga menambahkan, dalam kondisi pandemi Covid-19 Pemkab Banyumas memperpanjang pembayaran sanksi administrasi PBB yang sebelumnya hingga Agustus 2021 diperpanjang hingga November 2021. Target pendapatan PBB tahun 2021 sebesar Rp 67 miliar.

"Kami optimis target tersebut bisa tercapai. Hingga saat ini sudah mencapai 30 persen dan akhir September sudah tercapai," tandasnya.

Wakil Bupati Banyumas, Sade-wo Tri Lastiono yang me-laun-

ching Pembayaran PBB Online, menyatakan sangat mendukung karena akan mempermudah pelayanan kepada masyarakat.

"Inovasi yang bagus, karena masyarakat dalam membayar pajak akan lebih praktis," kata Sade-wo. (Dri)



KR-Driyanto

Wakil Bupati Banyumas Drs Sade-wo Tri Lastiono saat melaunching Pembayaran PBB Online.

HUKUM

Pabrik Sabut Kelapa Terbakar



KR-Istimewa

Petugas pemadam kebakaran berupaya memadamkan api yang membakar tumpukan sabut kelapa.

WATES (KR) - Pabrik sekaligus gudang home industri pengolahan sabut kelapa (coco fiber) milik Franky Marangkuptua Lumban Tobing (48) warga Cibabat, Cimahi Utara, Kota Cimahi yang berada di Pedukuhan I, Bugel, Panjatan ludes terbakar, Kamis (2/9) malam. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini.

Kasubag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry mengatakan peristiwa kebakaran diketahui warga sekitar pukul 19.00. Bermula saat saksi, Sambudi (53) warga setempat pulang dari lahilian melihat api telah membesar di pabrik pengolahan sabut kelapa.

Saksi kemudian memberitahu warga lainnya dan pemilik pabrik. Warga sekitar berupaya memadamkan api secara manual. Namun, lokasi pabrik berada di wilayah pesisir pantai sehingga embusan angin sangat kencang. Upaya pemadaman pun sulit dilakukan.

Warga kemudian menghubungi pihak pemadam kebakaran (damkar) Kulonprogo. Api baru bisa dipadamkan menggunakan 3 unit damkar yang datang

ke lokasi kejadian. Akibat kejadian ini korban mengalami total kerugian sekitar Rp 140.000.000.

"Dari hasil olah TKP, kebakaran ini diduga terjadi akibat adanya korsleting listrik. Pabrik ini tidak ada kegiatan operasional sekitar 2 minggu dan tidak ada orang yang menunggu. Aliran listrik dari tiang listrik masih mengalir ke meteran listrik yang terpasang pada tiang terbuat dari bambu," jelasnya.

Sementara itu, kebakaran melanda rumah milik Edi Murtono warga Dusun Sidorejo RT 11 RW/II Desa Munggur Kecamatan Mojogedang, Kamis (2/9) sekitar pukul 09.00. Tidak ada korban jiwa, namun kerugian materi diperkirakan jutaan rupiah akibat perabot dan bangunan rusak serta tiga sepeda angin dilumat si jago merah.

Berdasarkan informasi dari Damkar Satpol PP Karanganyar, rumah tersebut dalam keadaan kosong karena pemilik rumah sedang bepergian. Kasi Pemadam Kebakaran Satpol PP Karanganyar, Renggo Buono, menyampaikan kejadian itu pertama kali diketahui warga sekitar, Cipto Suwarno

yang melihat adanya keputihan asap pada bagian dapur rumah milik Edi. Melihat kejadian itu, Cipto langsung memanggil warga lainnya untuk membantu memadamkan api dengan cara manual dan mengeluarkan barang-barang dari dalam rumah. Warga lainnya meminta bantuan Damkar Satpol PP Karanganyar.

"Pemilik rumah baru pergi. Tetangga gotong-royong dan mengangkat barang dari dalam rumah untuk diselamatkan. Kebakaran hanya di dapur tidak sampai merembet ke bagian lain," jelasnya.

Renggo mengapresiasi warga sekitar yang guyub rukun dan gotong royong membantu memadamkan api dengan peralatan sedianya sembari menunggu bantuan dari petugas pemadam kebakaran. Dua mobil pemadam kebakaran dikerahkan untuk memadamkan api di bagian dapur. Proses pemadaman sekaligus pendinginan berlangsung sekitar 45 menit.

Selain petugas pemadam kebakaran, anggota SAR Karanganyar, BPBD, Babinsa dan PMI turut terlibat dalam membantu memadamkan kobaran api. "Pemilik rumah tidak sedang masak. Diduga kebakaran terjadi karena korsleting arus listrik," ucapnya.

Kapolsek Mojogedang, AKP Mardiyanto, mengungkapkan warga sekitar terpaksa mendobrak rumah korban yang saat itu terkunci. "Posisi rumah saat ini dalam keadaan kosong. Warga yang mengetahui sempat mendobrak pintu dapur, karena saat itu dalam keadaan terkunci," terang Kapolsek.

(R-2/Lim)

Polisi Ringkus Suami Pembunuh Istri

BANJARNEGARA (KR) - Tim Satreskrim Polres Banjarnegara bersama Jatanras Polda Jateng meringkus RS (25) pelaku penganiayaan berat terhadap istrinya, Yohana (21) warga Dukuh Buntu Desa Bakal Batur Banjarnegara, beberapa kilometer dari kompleks Candi Dieng.

Tersangka diringkus Kamis (2/9) dinihari, di tempat di Desa Pekasiran Kecamatan Batur setelah menjadi buronan polisi. Dari tangan tersangka, diamankan sejumlah barang bukti berupa pisau dapur, sepeda motor dan baju yang digunakan saat beraksi.

Pasangan sejak dua bulan lalu pisah ranjang. Yohana tinggal bersama bersama orangtuanya di Dukuh Bakal, sedangkan RS pulang ke tempat asal di Desa Gembol Pejawaran, beberapa kilometer dari Dukuh Bakal.

Kasat Reskrim Polres Banjarnegara, AKP Dona Briadi, mengatakan perbuatan keji yang dilakukan tersangka sudah direncanakan sebelumnya. Awalnya, pada tanggal 20 Agustus tersangka mengetahui istrinya melakukan chatting de-

ngan pria lain di Facebook.

"Jadi, selama pisah ranjang, korban chatting dengan pria dengan inisial Y. Saat korban dan Y ini melakukan chat di Facebook korban diketahui oleh pelaku. Hal itu membuat tersangka terbakar api cemburu," ujar AKP Dona Briadi.

Menurutnya, tersangka terus memantau. Kemudian, pada Minggu 29 Agustus tersangka merencanakan pelampiasan kecemburuannya terhadap korban. Ia menunggu korban pulang kerja di jalan menuju Dusun Buntu.

Diberitakan sebelumnya, kejadian tersebut kali pertama diketahui oleh seorang warga setempat, Fauzan Abadi (50), saat menunggu kios miliknya pada Minggu sore sekitar pukul 15.00. "Saya lihat ada laki-perempuan bertengkar.

Korban dianiaya kemudian jatuh tersungkur dan terus dipukuli," tuturnya.

Fauzan kemudian bergegas menuju ke tempat kejadian. "Saya melihat pelaku menusuk-nusuk leher korban dengan pisau. Saya berteriak minta tolong sambil menendang pelaku," ujarnya.

Tersangka berusaha me-



KR-Muchtar M

Tersangka Rendi Setiawan.

Busi Mati Saat Menanjak, Sedan Terperosok

SLEMAN (KR) - Mobil sedan Nopol B 2094 XA mengalami kecelakaan tunggal di Kemiri Purwobinangun Pakem, Kamis (2/9) malam. Meskipun mobil terperosok, beruntung tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu.

Pengemudi sedan, Sugeng Cahyo-

no (34) warga Turi Sleman, selamat karena saat kejadian memakai sabuk pengaman. "Pengemudi mobil saat berkendara memakai sabuk pengaman, sehingga aman dari kecelakaan. Selain itu, pengemudi dapat keluar lewat kaca depan," ucap Kapolsek Pakem Kumpul Nuning

Sukarminingsih, Jumat (3/9).

Dijelaskan, kecelakaan tunggal itu terjadi sekitar pukul 19.15 di tanjakan jalan barat Sungai Bo-yong. Pengemudi mobil melaju datang dari arah timur atau arah Padukuhan Wonorejo menuju barat, Padukuhan Kemiri.

Sampai di lokasi kejadian, tiba-tiba mobil mengalami mati mesin sehingga mobil berjalan mundur. Pada saat berjalan mundur itu pengemudi tidak bisa mengendalikan mobilnya sehingga terperosok di kedalaman 2,5 meter hingga mobil terbalik.

"Meskipun sempat terperosok, namun mobil berhasil di evakuasi. Dugaan awal, mobil mengalami busi mati saat melaju di tanjakan sehingga mundur dan pengemudi tak bisa menguasai laju kendaraan," pungkas Kumpul Nuning. (Ayu)



KR-Dok Polsek Pakem

Kondisi sedan yang terperosok saat dievakuasi.